

## Analisis Kepadatan Penduduk dengan Tingkat Kemiskinan di Kota Makassar

Sukri Nyompa<sup>1</sup>, Rosmini Maru<sup>2</sup>, Amal<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Jurusan Geografi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

Universitas Negeri Makassar

Email : [sukrinyompa@unm.ac.id](mailto:sukrinyompa@unm.ac.id)

**Abstrak** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana keterkaitan tingkat kepadatan penduduk dengan tingkat kemiskinan di Kota Makassar. Data diperoleh melalui studi pustaka. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif dan analisis regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah penduduk yang terus bertambah dari tahun ke tahun akan berpengaruh terhadap penduduk miskin dan kepadatan penduduk di kota Makassar apalagi luas kota Makassar tidak pernah bertambah bahkan lahan yang ada semakin sempit karena digunakan untuk berbagai pembangunan sarana dan prasarana dan fasilitas lainnya. Dengan padatnya penduduk berdampak juga terhadap pertumbuhan angkatan kerja dan kesempatan kerja bahkan dapat menimbulkan pengangguran dan kemiskinan. Kepadatan penduduk setiap tahun meningkat di kota Makassar dari tahun 2014 hingga tahun 2018. Disisi lain ternyata jumlah penduduk miskin di kota Makassar menurun.

**Kata Kunci :** Jumlah penduduk, Kepadatan dan Kemiskinan

### PENDAHULUAN

Kota merupakan suatu sistem jaringan kehidupan manusia yang dicirikan tingginya kepadatan penduduk dengan strata sosial-ekonomi yang heterogen dan cenderung bersifat materialistis (Bintarto, R.1989:36) sedangkan Grunfeld dalam Daldjoeni, N (1997:46) menyatakan bahwa kota adalah suatu permukiman dengan kepadatan penduduk yang lebih besar. Perkembangan penduduk pada umumnya di negara sedang berkembang sangat tinggi, jumlahnya besar dan padatnya penduduk. Masalah penduduk bukan hanya jumlah dan pertumbuhannya tetapi juga menyangkut kepentingan pembangunan serta kesejahteraan umat manusia secara keseluruhan.

Kota Makassar dengan jumlah penduduk pada tahun 2014 berjumlah 1.429.242 jiwa meningkat menjadi 1.469.601 jiwa pada tahun 2016 dan tahun 2018 bertambah menjadi 1.508.154 jiwa sedangkan luas wilayah kota Makassar tidak pernah bertambah tetap 175.77 km<sup>2</sup> yang terdiri dari 14 kecamatan dengan 143 kelurahan yang masing-masing wilayah memiliki luas dan jumlah penduduk yang bervariasi sehingga kepadatan penduduk dari tahun ke tahun bertambah, disamping itu laju pertumbuhan penduduk terus meningkat dan disisi lain menimbulkan tingkat kemiskinan. Kemiskinan merupakan suatu masalah yang dapat dikatakan kompleks karena banyak faktor yang menyebabkannya antara lain faktor internal yaitu dari diri sendiri sedangkan faktor eksternal yaitu lingkungan, pendidikan, keluarga, masyarakat dan lain-lain. Selain itu faktor penyebab lainnya adalah pertumbuhan ekonomi lokal dan global yang rendah, pertumbuhan penduduk yang tinggi, dan stabilitas politik yang tidak kondusif.

Salah satu akar permasalahan dari kota-kota besar yakni kepadatan penduduk dan tidak meratanya distribusi pendapatan sehingga kesenjangan antara masyarakat kaya dan masyarakat miskin dikota-kota besar masih terjadi seperti halnya di kota Makassar sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kepadatan penduduk dan tingkat kemiskinan di kota Makassar. \

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan variabel independen (variabel bebas) adalah kepadatan penduduk kota Makassar pada tahun 2014-2018, sedangkan variabel dependen (variabel terikat) adalah tingkat kemiskinan di kota Makassar pada tahun 2014-2018. Data yang digunakan melalui studi pustaka, buku referensi, jurnal, serta browsing website internet yang terkait dengan masalah penelitian. Teknik analisis deskriptif kuantitatif.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Kota Makassar terletak antara koordinat 119°24'17"38" bujur timur dan koordinat 5°8'6"19" lintang selatan. Sedangkan batas-batas wilayah administratif dari letak kota Makassar, antara lain; Sebelah utara berbatasan dengan kabupaten Pangkep, Sebelah selatan berbatasan dengan kabupaten Gowa, Sebelah barat berbatasan dengan selat Makassar dan Sebelah timur berbatasan dengan kabupaten Maros. Secara geografis, letak kota Makassar sangat strategis terutama dari kawasan timur Indonesia. Kota Makassar dengan topografi yang relatif datar dan ketinggian tanah berkisar 1-22 m, dengan kemiringan rata-rata 5 derajat kearah timur.

**Jumlah, Luas dan Kepadatan Penduduk**

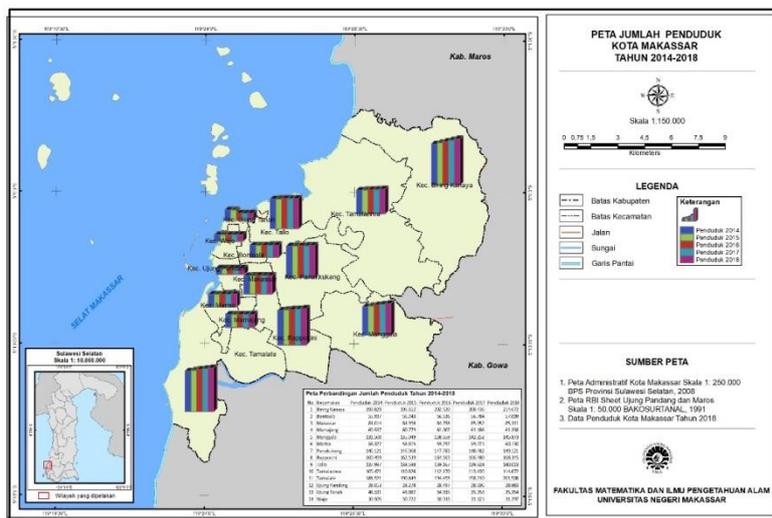
Jumlah penduduk, luas wilayah dan tingkat kepadatan penduduk kota Makassar dari

tahun 2014-2018 dapat menunjukkan jumlah yang selalu meningkat pada tiap tahunnya. Agar lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini :

Tabel 1. Jumlah, luas wilayah dan kepadatan penduduk kota Makassar pada tahun 2014-2018

Tahun	Jumlah Penduduk	Luas Wilayah (km <sup>2</sup> )	Tingkat Kepadatan (jiwa/km <sup>2</sup> )
2014	1.429.242	175,77	8.131
2015	1.449.401	175,77	8.249
2016	1.469.601	175,77	8.361
2017	1.489.011	175,77	8.471
2018	1.508.154	175,77	8.580

Sumber : BPS kota Makassar Tahun 2014-2018



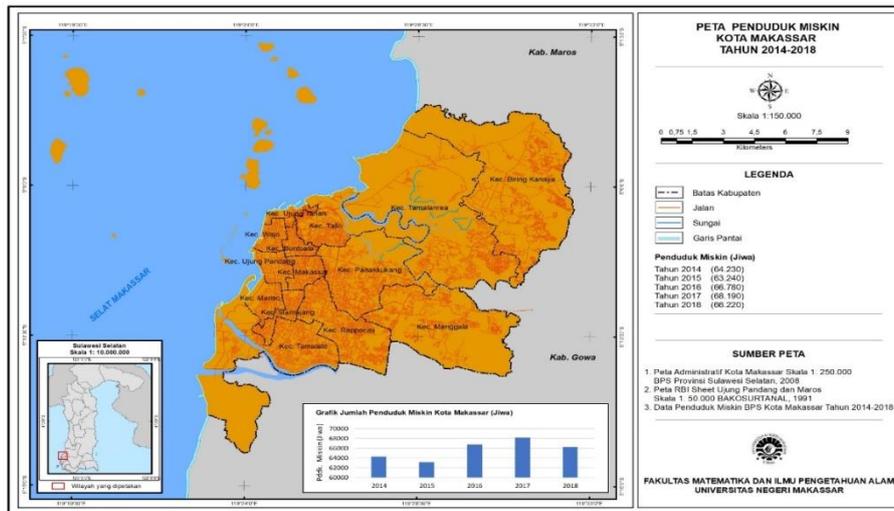
Gambar 1. Jumlah Penduduk Kota Makassar tahun 2014-2019

**Penduduk Miskin Kota Makassar**

Tabel 2. Jumlah penduduk miskin di kota Makassar pada tahun 2014-2018

Tahun	Jumlah Penduduk Miskin
2014	64.23
2015	63.24
2016	66.78
2017	68.19
2018	66.22

Sumber : Hasil pengolahan data BPS kota Makassar tahun 2014-2018



Gambar 2. Penduduk miskin di Kota Makassar 2014-2019

Jumlah penduduk miskin kota Makassar menunjukkan nilai yang berbanding terbalik dengan nilai jumlah penduduk kota Makassar. Pada jumlah penduduk kota Makassar dari tahun 2014-2018 menunjukkan jumlah penduduk meningkat dan kepadatan penduduk semakin padat, akan tetapi pada jumlah penduduk miskin menunjukkan jumlah yang menurun.

**Keterkaitan tingkat kepadatan penduduk dengan tingkat kemiskinan di kota Makassar.**

Jumlah penduduk yang banyak dianggap sebagai beban pembangunan, dan memperkecil pendapatan perkapita serta menimbulkan masalah ketenagakerjaan. Selain itu penduduk dianggap sebagai pemacu pembangunan. Alasannya merupakan pasar potensial yang menjadi sumber permintaan akan berbagai macam barang dan jasa yang kemudian akan menggerakkan berbagai macam kegiatan sehingga menciptakan skala ekonomi dalam produksi yang akan menguntungkan semua pihak, menurunkan biaya produksi dan menciptakan sumber pasokan atau penawaran tenaga kerja murah dalam jumlah yang memadai sehingga pada gilirannya akan merangsang output atau produksi agregat yang lebih tinggi lagi, dan pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang berarti tingkat kemiskinan akan turun (Todaro dan Smith, 2006)

Pada tahun 2014-2018 jumlah penduduk kota Makassar terus mengalami peningkatan secara perlahan tetapi jumlah kemiskinannya menurun. Hal ini berarti jumlah penduduk yang

meningkat secara perlahan mempengaruhi jumlah penduduk miskin. Meskipun pengaruh peningkatan jumlah penduduk berbanding terbalik dengan jumlah penduduk miskin, yang dikarenakan pada saat jumlah penduduk meningkat diikuti oleh peningkatan jumlah tenaga kerja sehingga angkatan kerja dan kesempatan kerja terus mengalami peningkatan yang berimbang. Sehingga jumlah pengangguran berangsur-angsur mengalami penurunan dan tidak mengalami peningkatan yang berarti sehingga peningkatan kemiskinan dapat ditekan terus menerus yang membuat tingkat kesejahteraan masyarakat meningkat. Hal ini dikarenakan persoalan kepadatan penduduk tidak semata-mata menyangkut jumlah akan tetapi juga meliputi kualitas hidup dan kesejahteraan materiil. Namun, pertumbuhan penduduk yang cepat memang mendorong timbulnya masalah keterbelakangan dan membuat prospek pembangunan menjadi semakin menjauh. Laju pertumbuhan penduduk yang terlampaui cepat, meskipun bukan merupakan penyebab utama dari kemiskinan, harus disadari hal itu merupakan salah satu faktor penyebab kemiskinan diberbagai Negara.

Dari analisis regresi linear sederhana menggunakan SPSS 16, selain menggambarkan persamaan regresi output, hasil analisis ini juga menampilkan uji signifikansi yaitu untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang nyata (signifikan) variable jumlah kepadatan penduduk (X) sendiri terhadap tingkat kemiskinan (Y).

Hipotesis :

- H0 : tidak ada pengaruh yang nyata (signifikan) variabel kepadatan penduduk

(X) terhadap variable tingkat kemiskinan(Y)

- H1 : ada pengaruh yang nyata (signifikan) variabel kepadatan penduduk (X) terhadap tingkat kemiskinan (Y)

Pada tingkat signifikansi 5 % dengan pengujian yang digunakan adalah sebagai berikut:

- Jika p-value (nilai signifikan)  $< \alpha = 0.05$  maka H0 ditolak dan H1 diterima, artinya variable independen mempengaruhi variable dependen secara signifikan
- Jika p-value (nilai signifikan)  $> \alpha = 0.05$  maka H0 diterima dan H1 ditolak, artinya variable independen tidak mempengaruhi variable dependen secara signifikan

Dari output analisis regresi linear sederhana yang telah dilakukan dapat diketahui nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ , maka H0 diterima dan H1 ditolak, artinya variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Meskipun pengaruh peningkatan jumlah penduduk dan kepadatan penduduk semakin bertambah tetapi berbanding terbalik dengan jumlah penduduk miskin. Hal ini dikarenakan peningkatan jumlah penduduk diikuti dengan penurunan jumlah penduduk miskin yang disebabkan pertumbuhan tenaga kerja yang relatif meningkat pada tiap tahunnya sehingga menekan angka kemiskinan menjadi menurun, akan tetapi jumlah penduduk dapat sangat berpengaruh, jika pertumbuhan penduduk secara drastis meningkat dalam satu tahun, hal ini dikarenakan pembangunan ekonomi harus dilaksanakan secara perlahan dan berangsur-angsur sehingga permintaan barang dan jasa dapat terpenuhi.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis data maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Keterkaitan tingkat kepadatan penduduk di kota Makassar dari tahun 2014 – 2018 terjadinya peningkatan kepadatan karena jumlah penduduk kota Makassar dari tahun 2014 – 2018 terus bertambah disebabkan faktor kelahiran dan migrasi, disisi lain luas wilayah kota Makassar dari tahun yang sama tidak bertambah.
- b. Keterkaitan tingkat kepadatan penduduk dengan tingkat kemiskinan di kota Makassar.

Pada tahun 2014-2018 kepadatan penduduk kota Makassar terus mengalami peningkatan tetapi jumlah kemiskinannya menurun. Hal ini berarti jumlah penduduk yang meningkat berkaitan dengan jumlah penduduk miskin, Meskipun pengaruh peningkatan jumlah penduduk berbanding terbalik dengan jumlah penduduk miskin yang dikarenakan pada saat jumlah penduduk meningkat diikuti oleh peningkatan jumlah tenaga kerja sehingga angkatan kerja dan kesempatan kerja terus mengalami peningkatan yang berimbang sehingga jumlah pengangguran berangsur-angsur mengalami penurunan dan tidak mengalami peningkatan yang berarti serta peningkatan kemiskinan dapat ditekan terus menerus yang membuat tingkat kesejahteraan masyarakat meningkat. Dan dari output analisis regresi linear sederhana yang telah dilakukan dapat diketahui nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ , maka H0 diterima dan H1 ditolak, artinya variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Meskipun pengaruh peningkatan kepadatan penduduk berbanding terbalik dengan jumlah penduduk miskin. Hal ini dikarenakan peningkatan jumlah penduduk diikuti dengan penurunan jumlah penduduk miskin yang disebabkan pertumbuhan tenaga kerja yang relatif meningkat pada tiap tahunnya sehingga menekan angka kemiskinan menjadi menurun.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Badan Pusat Statistik. 2014. *Populasi Penduduk Sulawesi Selatan tahun 2014*. Makassar : BPS
2. 2014. Penduduk dan Ketenagakerjaan Kota Makassar Tahun 2014. Makassar : BPS
3. 2015. Penduduk Kota Makassar Tahun 2015. Makassar : BP
4. 2016. Penduduk Kota Makassar Tahun 2016. Makassar : BPS
5. 2017. Penduduk dan Ketenagakerjaan Kota Makassar Tahun 2017. Makassar : BPS
6. 2018. Penduduk Kota Makassar Tahun 2018. Makassar : BPS
7. Daldjoeni, N. 1997. *Seluk Beluk Masyarakat Kota*. Penerbit Alumni. Bandung
8. Djojohadikusumo, Sumitro. 1995. *Perkembangan Pemikiran Ekonomi Dasar Teori Pertumbuhan dan Ekonomi Pembangunan*. Jakarta
9. Estudilo Jonna P. 1997. *Income Inequality In The Philippines 1961-1991*. Journal Of The Developing Economics XXXV- I (March 1997)



10. Iskandar, N. 1974. *Beberapa Aspek Permasalahan Kependudukan di Indonesia, special Reprint series No.4*. Demographic Institute FEUI Jakarta, January 1974, p.19.
11. Pabundu, Tika. 2009. *Metode Penelitian Geografi*. Jakarta: Bumi Aksara
12. Pangemanan, J. 2001. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi distribusi pendapatan*. Thesis, UI, Jakarta.
13. Simanjuntak, Payaman, J. 2001. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia Edisi 2001*. Jakarta: FEUI
14. Suharto. 2001. *Distribusi Pendapatan Dalam Pembangunan*. Yogyakarta: Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol.6. No.1, 2001.
15. Sukirno, Sadono. 1983. *Pengantar Ekonomi Makro Jakarta*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI.
16. Sumarsono, Sony. 2003. *Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan*. Graha Ilmu Yogyakarta
17. Tambunan, Tulus. 2006. *Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Gahlia Indonesia.
18. Todaro, M.P. dan Smith, S.C. 2006. *Pembangunan Ekonomi. Jilid I Edisi Kesembilan*. Haris Munandar (penerjemah). Erlangga, Jakarta